

## ABSTRAK

Banyaknya kejahatan yang terjadi pada saat ini membuat rasa aman masyarakat sedikit terganggu, khususnya kaum wanita di Indonesia. Karena pada tahun 2016 Komnas Perempuan mencatat ada 16.217 kasus kejahatan yang dialami wanita. Salah satu kasus kejahatan yang sering dialami wanita adalah saat menggunakan transportasi umum, dan kejahatan yang paling banyak terjadi di taksi dan angkutan kota (angkot). Salah satu peluang usaha yang cocok untuk mengatasi masalah di atas adalah mendirikan Taksi Wanita (*Women Taxi*). *Women Taxi* adalah taksi yang hanya mempunyai sopir wanita dan dikhususkan untuk pelanggan wanita. *Women Taxi* tidak menerima pelanggan laki-laki kecuali bersama dengan pasangan wanitanya.

Untuk mengetahui apakah usaha *Women Taxi* layak atau tidak, maka dilakukan studi kelayakan yang ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan. Pada aspek pasar dilakukan perhitungan pasar potensial, pasar potensial efektif, dan permintaan efektif. Dari perhitungan tersebut didapat hasil permintaan efektif *Women Taxi* tahun 2018 sebesar 290.430 konsumen. Permintaan efektif terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2022 permintaan efektif *Women Taxi* sebesar 305.909 konsumen. Pada aspek teknis dilakukan penentuan peralatan usaha, pemilihan lokasi usaha, dan pemilihan lokasi pangkalan taksi. Pemilihan lokasi usaha dan lokasi pangkalan ditentukan dengan metode AHP. Lokasi usaha yang terpilih berada di JL. Raya Kendung yang memiliki luas tanah sebesar 4.197 m<sup>2</sup>. Untuk lokasi pangkalan terpilih 10 tempat yang tersebar di Kota Surabaya.

Pada aspek manajemen dibahas mengenai penetapan badan hukum dan modal kepemilikan usaha, *man power planning*, struktur organisasi, *job description* dan *job specification*. Bentuk badan hukum usaha ini adalah CV dengan modal 75% berasal dari para pemilik CV, sedangkan sisa 25% berasal dari pinjaman Bank Central Asia. Pada aspek keuangan dilakukan perhitungan *total project cost* (TPC), *net present value* (NPV), *discounted payback period* (DPP), dan *internal rate of return* (IRR). TPC yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha *Women Taxi* sebesar Rp26.792.176.124,00. Nilai NPV selama 5 tahun masa horizon perencanaan lebih besar dari nol, yaitu sebesar Rp19.446.473.183,00. Periode waktu pengembalian modal usaha menggunakan metode DPP dan didapat hasil selama 3 tahun 5 bulan 27 hari. Sedangkan nilai IRR nilainya lebih besar dari MARR (10,44%), yaitu sebesar 34,87%. Berdasarkan hal tersebut, maka usaha ini layak jika ditinjau dari aspek keuangan.

**Kata kunci:** studi kelayakan, *women taxi*, AHP, aspek pasar, aspek keuangan